

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengumpulkan data berdasarkan informasi atau keterangan dari hasil pengamatan selama proses penelitian. Dipilihnya metode deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini menjabarkan tentang segala informasi dan hasil dari pengamatan secara apa adanya. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian lugas, seperti apa adanya (Arikunto, 2010: 3). Penelitian kualitatif sering juga disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2012: 8). Karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut.

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati) (Sugiyono, 2012: 13-14).

Berdasarkan uraian tentang penelitian deskriptif dan kualitatif, maka dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan memaparkan tentang peranan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung.

1.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru seni budaya dan siswa perempuan kelas VIII C di SMP Wiyatama Bandar Lampung.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya :

1. Interview/Wawancara yaitu digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data untuk mengetahui lebih mendalam tentang guru seni budaya, agar mendapatkan informasi yang tidak dapat ditemukan dalam observasi. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara *semi structured*, dalam hal ini maka mula-mula interviwer menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap

dan mendalam (Arikunto, 2010: 270). Wawancara yang dilaksanakan pada penelitian ini, digunakan untuk memperoleh studi pendahuluan. Wawancara ini dilaksanakan pada hari Senin, 14 Oktober 2013 pukul 14.00 WIB dengan Ibu Sri Rahayu Ningsih, wawancara juga dilakukan kepada siswa perempuan kelas VIII C untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam pembelajaran.

2. Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan foto dan video untuk menguatkan tentang data-data penelitian dan apa yang terjadi di lapangan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2012: 240). Penelitian ini menggunakan dokumen berbentuk tulisan, foto dan video untuk merekam pembelajaran yang dilaksanakan pada saat penelitian.
3. Observasi digunakan untuk mendapatkan observasi secara langsung tentang apa yang terjadi di tempat penelitian. Penelitian ini menggunakan

teknik pengumpulan data observasi. Cara metode observasi yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang terjadi. Dari peneliti berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat (Arikunto, 2010: 272).

Pedoman penulisan instrumen perlu disusun untuk memperjelas pengamat. Dalam mengamati kejadian, gerak atau proses bukanlah hal yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya. Padahal hasil pengamatan harus sama dengan kejadian yang terjadi, pengamat harus objektif (Arikunto, 2010: 273). Observasi dilakukan untuk mengetahui peranan guru dan hasil belajar siswa. Berikut adalah instrumen penilaian yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 3.1 Instrumen Penilaian Peranan Guru :

No	Aspek Peranan Guru	NILAI					Skor Maks
		P1	P2	P3	P4	P5	
1	Korektor Guru menilai dan mengoreksi sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa dalam pembelajaran di kelas.						
2	Inspirator Guru memberikan inspirasi bagi kemajuan belajar siswa.						
3	Informator Guru memberikan informasi tentang tari <i>Bedana</i> serta menguasai bahan dan bahasa yang baik.						
4	Organisator Guru membuat perangkat pembelajaran dan memberikan materi pelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.						
5	Motivator Guru memotivasi siswa agar bisa bersemangat dalam pembelajaran tari <i>Bedana</i> .						
6	Inisiator Guru dapat mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pembelajaran tari <i>Bedana</i> .						
7	Fasilitator Guru menyediakan fasilitas untuk kemudahan kegiatan belajar siswa.						
8	Pembimbing Guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa yang sedang mengalami kesulitan maupun ketika tidak sedang mengalami kesulitan belajar.						
9	Demonstrator Guru dapat memeragakan materi pendukung pembelajaran tari <i>Bedana</i> dengan baik.						

No	Aspek Peranan Guru	NILAI					Skor
		P1	P2	P3	P4	P5	Maks
10	Pengelola Kelas Guru dapat menunjang jalannya interaksi dengan siswa selama pembelajaran.						
11	Mediator Guru dapat menjadi penengah dan pengatur jalannya pembelajaran saat siswa melakukan masalah.						
12	Supervisor Guru membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap pembelajaran tari <i>Bedana</i> .						
13	Evaluator Guru menilai secara produk (hasil pengajaran) dan proses (jalannya pengajaran).						
TOTAL SKOR MAKSIMUM							

Kriteria Penilaian =

1= Gagal, 2=Kurang, 3=Cukup, 4= Baik, 5= Baik Sekali

Keterangan =

P1 = Pertemuan 1

P2 = Pertemuan 2

P5 = Pertemuan 5

P3 = Pertemuan 3

P4 = Pertemuan 4

Tabel 3.2 Instrumen Penilaian Aktivitas Siswa.

No	Aspek	Indikator	Skor	Skor Maks
1	<i>Visual Activities</i>	Siswa yang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran tari <i>Bedana</i> ada 15-18 siswa.	5	
		Siswa yang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran tari <i>Bedana</i> ada 11-14 siswa.	4	
		Siswa yang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran tari <i>Bedana</i> ada 7-10 siswa.	3	
		Siswa yang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran tari <i>Bedana</i> ada 3-6 siswa.	2	
		Siswa yang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran tari ada 1-2 siswa.	1	
2	<i>Oral Activities</i>	Siswa yang aktif menjawab dan bertanya dalam proses pembelajaran ada 15-18 siswa.	5	
		Siswa yang aktif menjawab dan bertanya dalam proses pembelajaran ada 11-14 siswa.	4	
		Siswa yang aktif menjawab dan bertanya dalam proses pembelajaran ada 7-10 siswa.	3	
		Siswa yang aktif menjawab dan bertanya dalam proses pembelajaran ada 3-6 siswa.	2	
		Siswa yang aktif menjawab dan bertanya dalam proses pembelajaran ada 1-2 siswa	1	

No	Aspek	Indikator	Skor	Skor Maks
3	<i>Motor Activities</i>	Siswa yang melakukan kegiatan praktik dan mempelajari gerakan tari <i>Bedana</i> dalam proses pembelajaran ada 15-18 siswa.	5	
		Siswa yang melakukan kegiatan praktik dan mempelajari gerakan tari <i>Bedana</i> dalam proses pembelajaran ada 11-14 siswa.	4	
		Siswa yang melakukan kegiatan praktik dan mempelajari gerakan tari <i>Bedana</i> dalam proses pembelajaran ada 7-10 siswa.	3	
		Siswa yang melakukan kegiatan praktik dan mempelajari gerakan tari <i>Bedana</i> dalam proses pembelajaran ada 3-6 siswa	2	
		Siswa yang melakukan kegiatan praktik dan mempelajari gerakan tari <i>Bedana</i> dalam proses pembelajaran ada 1-2 siswa	1	
4	<i>Emotional Activities</i>	Siswa yang semangat dan serius dalam proses pembelajaran ada 15-18 siswa.	5	
		Siswa yang semangat dan serius dalam proses pembelajaran ada 11-14 siswa.	4	
		Siswa yang semangat dan serius dalam proses pembelajaran ada 7-10 siswa.	3	
		Siswa yang semangat dan serius dalam proses pembelajaran ada 3-6 siswa.	2	
		Siswa yang semangat dan serius dalam proses pembelajaran ada 1-2 siswa	1	
TOTAL SKOR				

Kriteria Penilaian = 1= Gagal, 2=Kurang, 3=Cukup, 4=Baik, 5=Baik Sekali

Tabel 3.3 Instrumen Penilaian Pengamatan Hasil Belajar Siswa

No	Aspek	Skor	Skor Maks
1	Bentuk Gerak Siswa mampu memeragakan 9 ragam gerak tari <i>Bedana</i> .	5	
	Siswa mampu memeragakan 7 ragam gerak tari <i>Bedana</i> .	4	
	Siswa mampu memeragakan 5 ragam gerak tari <i>Bedana</i> .	3	
	Siswa mampu memeragakan 3 ragam gerak tari <i>Bedana</i> .	2	
	Siswa mampu memeragakan <3 ragam gerak tari <i>Bedana</i> .	1	
2	Hafalan Ragam Gerak Siswa yang hafal dalam memeragakan 9 ragam gerak tari <i>Bedana</i> .	5	
	Siswa yang hafal dalam memeragakan 7 ragam gerak tari <i>Bedana</i> .	4	
	Siswa yang hafal dalam memeragakan 5 ragam gerak tari <i>Bedana</i> .	3	
	Siswa yang hafal dalam memeragakan 3 ragam gerak tari <i>Bedana</i> .	2	
	Siswa yang hafal dalam memeragakan <3 ragam gerak tari <i>Bedana</i> .	1	
3	Ekspresi Saat Menari Siswa memeragakan ragam gerak tari <i>Bedana</i> dengan senyum dan pandangan ke depan.	5	

No	Aspek	Skor	Skor Maks
	Siswa memeragakan ragam gerak tari <i>Bedana</i> dengan senyum namun menunduk.	4	
	Siswa memeragakan ragam gerak tari <i>Bedana</i> tidak senyum namun pandangan ke depan.	3	
	Siswa memeragakan ragam gerak tari <i>Bedana</i> tidak senyum dan menunduk.	2	
	Siswa memeragakan ragam gerak tari <i>Bedana</i> dengan takut dan tidak percaya diri.	1	

Kriteria Penilaian =

1= Gagal, 2=Kurang, 3=Cukup, 4=Baik, 5=Baik Sekali

3.4 Teknik Analisis Data

Data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh (Sugiyono, 2012: 243). Analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Langkah - langkah analisis data :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, melihat hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Tahap terakhir pada analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, kesimpulan tersebut merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dan dalam penelitian ini, langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi
2. Membuat instrumen penilaian untuk menilai peranan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.
3. Mengamati peranan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa serta kondisi yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuan.
4. Memberi nilai pada instrumen penilaian peranan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dengan rumus :

$$N = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times \text{Skor Ideal}$$

$$\Sigma N = \frac{\text{Skor Seluruh Pertemuan}}{\text{Skor Maksimum Seluruh Pertemuan}} \times \text{Skor Ideal}$$

5. Menganalisis nilai dari instrumen penilaian peranan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.
6. Menentukan nilai hasil dari masing-masing instrumen penilaian, kemudian diukur menggunakan tolak ukur sebagai berikut :

Tabel 3.4 Penentuan Patokan Dengan Perhitungan Skala Lima

Interval Tingkat Penguasaan	Keterangan
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

(Arikunto, 2008: 246)